

KASUS JARANG : MELANOMA MALIGNA DENGAN STRUKTUR MIRIP LIMFOMA PADA RECTUM

A RARE CASE : 'LYMPHOMA-LIKE' MELANOMA MALIGNA IN RECTUM

Yuni Prastyo Kurniati

Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta- Indonesia
ypk134@ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Melanoma adalah tumor ganas berasal dari melanosit dan dapat menginvasi area disekitarnya. Asal tumor paling banyak dari kulit, diikuti oral, mukosa anogenital, esophagus, meningen dan mata. Exposure sinar matahari berperan dalam perkembangan malignansinya. Lokasi terbanyak pada laki-laki adalah tubuh atas bagian belakang. Tujuan: Melaporkan kasus yang sangat jarang tentang melanoma maligna dengan struktur mirip limfoma yang menyerang pada rektum. Metode : Pelaporan kasus ini menggunakan pendekatan studi pustaka ditinjau dari bidang Patologi Anatomi. Hasil:laki-laki, 58 tahun, mengeluh sakit disertai keluarnya darah saat buang air besar. Dokter bedah mencurigainya sebagai tumor ganas recti. Biopsi rectum menampakkan kelompok sel ganas membentuk struktur kelenjar sebanyak 50%. Sesudahnya dilakukan operasi pengambilan rectum dan KGB Parailiaca sinistra. Masa memperlihatkan gambaran kelompok sel dengan inti pleiomorfik, hiperkromatik, nukleoli prominen, mitosis abnormal ditemukan. Tampak reed Sternberg-like, dan popcorn-like cells. Gambaran ini mencurigakan sebagai Hodgkin Lymphoma. Pemeriksaan LCA dan CK20 ternyata negatif, sedangkan vimentin, S-100 dan pengecatan Fontana Masson hasil positif. Kasus ini disimpulkan sebagai Melanoma maligna Rectum. Ringkasan : Rectum, lokasi yang jarang untuk melanoma maligna. Pada kasus ini morfologi sel mirip dengan lymphoma maligna. Diperlukan pemeriksaan imunohistokimia pada kasus melanoma maligna di lokasi yang tidak biasa.

Kata kunci : Lymphoma-Melanoma maligna-Rectum

ABSTRACT

Background: Melanoma is a malignant tumor derived from melanocytes and may invade surrounding area. Origin of most tumors of the skin, followed by oral, anogenital mucosa, esophagus, meninges and the eyes. Sunlight Exposure was instrumental in the development of these skin malignancies. Most locations in men are on the upper back. Objective: to reporting a rare case about 'limfoma-like' melanoma maligna in rectum. Method : using the literature study approach in Pathology anatomy terms. Case Discussion: Male, 58 years old, complained of pain accompanied by bleeding during defecation. The surgeon suspected as a malignant recti tumors. Rectal biopsy revealed malignant cells form groups of glandular structures as much as 50%. Rectum and sinistra KGB Parailiaca operations carried out. The mass shows a group of cells are, pleiomorfik, hyperchromatic, prominent nuclei, with abnormal mitosis. It also seems that Sternberg reed-like, and popcorn-like cells. This picture suspicious as Hodgkin's lymphoma. LCA and CK20 negative, where as vimentin, S-100 and Fontana Masson staining gave positive results. The case was concluded as rectum malignant melanoma. Summary: rectum, a rare location for malignant melanoma. In this case the cell morphology similar to lymphoma. Immunohistochemical examination required in cases of malignant melanoma in an unusual location.

Keywords: Lymphoma –Melanoma maligna-Rectum

PENDAHULUAN

Melanoma maligna adalah salah satu kanker yang tumbuh tercepat di seluruh dunia (Liu and Sheikh, 2014). Tahun 2008 insidensi melanoma meningkat lebih dari 60.000 dengan jumlah kematian lebih dari 8000 kasus di Amerika serikat. lesi kulit berpigmen umumnya memang berasal dari melanosit. Di Indonesia, lesi ini merupakan kasus yang cukup banyak ditemukan dalam masyarakat.

Gambaran klinis sangat bervariasi, mulai dari nevus melanositik yang jinak sampai dengan melanoma maligna yang termasuk tumor sangat ganas. Oleh karena itu, kecepatan dan akurasi diagnostik sangat diperlukan sebagai dasar melakukan tindakan (Wardhana, 2014)

Melanoma adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel melanosit (Dickson and Gershenwald, 2011). Tumor ini dapat melakukan invasi dan berpotensi untuk metastasis ke daerah sekitarnya. Walaupun cutaneous melanoma dapat di-*manage* dengan operasi, namun penyebarannya tidak dapat dihambat hanya dengan melakukan tindakan tersebut saja. Lokasi keganasan ini paling banyak dari kulit, diikuti oleh meningen, mata, mukosa dan anogenital. Faktor predisposisi tumor ini berasal dari exposure sinar matahari dengan insidensi pada laki-laki sama dengan wanita. Kejadian predominan pada usia dewasa dan tua, dengan puncaknya terjadi pada dekade 6. Lokasi terbanyak laki-laki pada upper back sedangkan wanita lebih banyak berada pada kaki (Tan WW, 2018).

Tujuan

Melaporkan kasus yang sangat jarang tentang melanoma maligna dengan struktur mirip limfoma yang menyerang pada rektum.

METODE

Pelaporan kasus ini menggunakan pendekatan studi pustaka ditinjau dari bidang Patologi Anatomi.

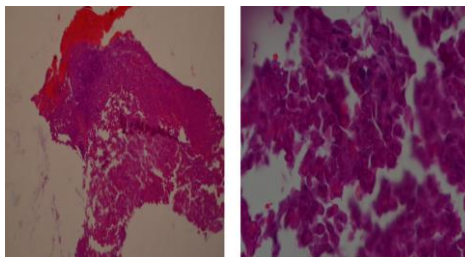
Deskripsi Kasus

Seorang laki-laki, 58 tahun, mengeluh sakit disertai keluarnya darah saat buang air besar. Dokter bedah mencurigainya sebagai tumor ganas recti. Biopsi rectum menampakkan kelompok sel ganas membentuk struktur kelenjar sebanyak 50%. Sesudahnya dilakukan operasi pengambilan rectum dan KGB Parailiaca sinistra.

Makroskopis : 9 keping jaringan menempel kertas saring, diameter @ 0,2 cm, putih kecoklatan, kenyal.

Mikroskopis : Berupa kelompok-kelompok sel epitel ganas bentuk bulat, inti pleiomorfik, hiperkromatik, berkromatin kasar, tampak nukleoli prominen dan mitosis abnormal yang membentuk struktur kelenjar 50%. Kesimpulan: adenocarcinoma recti, *moderate differentiated*.

Pemeriksaan HE 40x

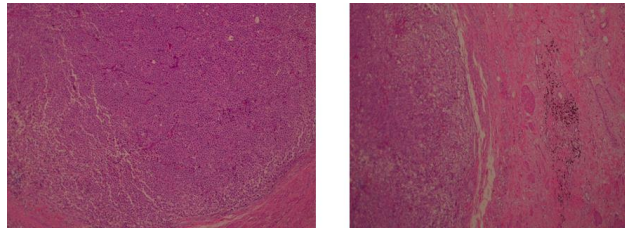


Makroskopis :

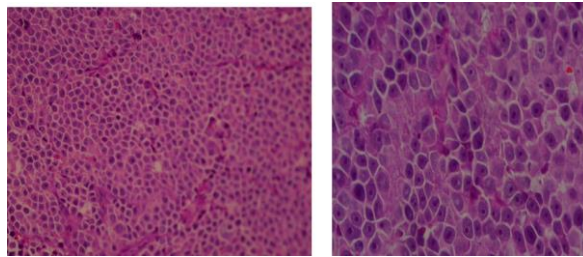
Massa rektum : 1 potong jaringan usus panjang 17 cm, diameter 1-3 cm, disertai kulit ukuran 2 cm. Pada pemotongan tampak massa tumbuh endofitik ukuran 3x4x4 cm, kecoklatan, padat kenyal.

KGB Parailiaca sinistra : 2 potong jaringan ukuran diameter 0,5 cm, putih kemerahan, kenyal.

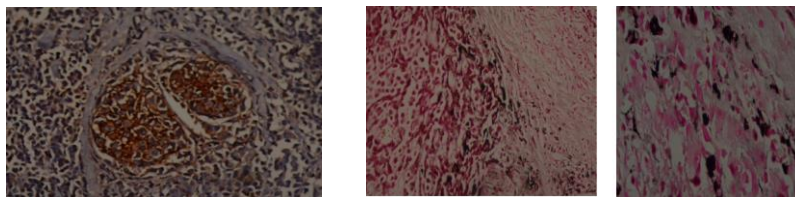
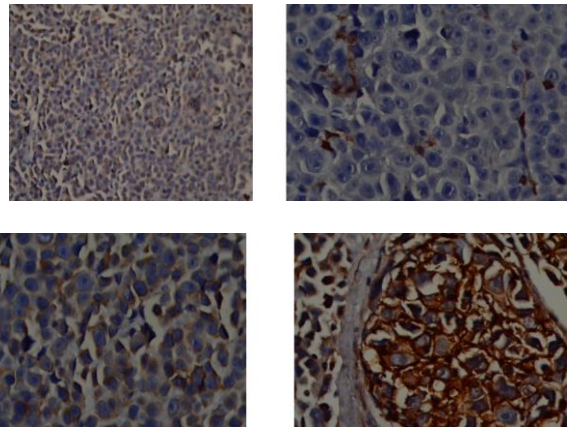
Pemeriksaan HE 100x



Pemeriksaan HE 400x



Hasil pemeriksaan imunohistokimia :
LCA dan CD 20 negatif
S100 dan Vimentin positif
Pengecatan Fontana Masson positif



HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi :

Awalnya ahli bedah mencurigai kasus ini sebagai tumor rectum 1/3 distal. Gambaran mikroskopis biopsi berupa kelompok-kelompok sel epitel ganas bentuk bulat, inti pleiomorfik, hiperkromatik, berkromatin kasar, nukleoli prominen dan mitosis abnormal yang membentuk struktur kelenjar 50% sehingga disimpulkan sebagai adenocarcinoma recti, *moderate differentiated*.

Sementara, mikroskopis operasi pengambilan rectum mengandung sel-sel bulat oval, inti pleiomorfik, hiperkromatik, anak inti *prominent diffuse*, samar-samar gambaran serupa *reed-sternberg like*.

Kesan : *Diffuse large cell lymphoma*

Pemeriksaan imunohistokimia diperlukan untuk mengkonfirmasi diagnosis. Hasil pemeriksaan imunohistokimia LCA dan CD 20 negatif, sementara Vimentin dan S100 positif. Pada pengecatan khusus fontana masson positif. Kesimpulan diagnosis kasus ini melanoma maligna rectum.

Kemungkinan terbesar asal tumor ini tumbuh dari daerah anorectal. Histologis anorektal melanoma dapat meniru adenokarsinoma, karsinoma sel kecil, dan sarkoma. Klasifikasi histologis melanoma maligna menurut WHO :

superficial spreading melanoma, nodular, lentigo maligna, acral-lentiginous melanoma, *desmoplastic* melanoma, naevoid melanoma dan *persistent* melanoma. Keunikan dari kasus ini : gambaran morfologis yang menyerupai lymphoma, inti sel bulat oval, tersusun padat dan *difus sehingga* sulit dibedakan dengan lymphoma. Rectum bukan lokasi yang biasa untuk melanoma maligna maka lokasi tumor pada kasus ini sangat jarang ditemukan .

DAFTAR PUSTAKA

- Dickson PV, Gershenwald JE. (2011). Staging and Prognosis of Cutaneous Melanoma. *Surgical oncology clinics of North America* Jan: 20 (1) : 1-17
- Liu Y, Sheikh MS. (2014). Melanoma : Molecular pathogenesis and Therapeutic Management. *Molecular and cellular pharmacology* vol 6(3): 228
- Tan WW (2018) . Malignant melanoma. <https://emedicine.medscape.com/article>
- Wardhana M. (2014). Dermoscopi : Cara non-invasif diagnostik lesi berpigmen. Divisi tumor dan bedah kulit, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.